

PERBANDINGAN BUKU KIA LAMA DENGAN BARU TERHADAP PENGETAHUAN IBUDALAM PEMBERIAN IMUNISASI

Sheli Riani¹, Melati Yuliandari²

^{1,2}Kebidanan, STIKes Dharma Husada

Email: sheliriani@stikesdhh.ac.id

ABSTRAK

Angka kematian bayi di Indonesia cenderung stagnan selama beberapa tahun terakhir. Masa enam hari pertama kehidupan bayi baru lahir merupakan masa yang paling berbahaya, terhitung 16.156 (atau 80%) dari seluruh kematian ibu. Vaksinasi ialah salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi dampak AKB. Sejak pandemi COVID-19 merebak, cakupan vaksinasi bayi baru lahir telah menurun secara signifikan selama dua tahun terakhir, dari tahun 2020 hingga 2021, menurut Riskesda. Salah satu inisiatif pemerintah saat ini untuk menyebarkan informasi vaksinasi adalah Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Peneliti ingin membandingkan pengetahuan ibu tentang vaksinasi bayi dari buku KIA versi lama dan versi terbaru. Sebagai cara untuk membandingkan dua set data, para peneliti menggunakan Uji T-Independen pada 66 sampel yang dibagi secara merata di antaradua kategori. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara successive sampling. Pengetahuan ibu tentang vaksinasi bayi menurut buku KIA edisi sebelumnya sangat kurang (33 dari 100), sedangkan pada edisi yang baru, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup (57,6%) serta pengetahuan yang baik (42,4%). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ menolak H_0 , yang mengindikasikan adanya perbedaan pengetahuan ibu tentang vaksinasi bayi antara buku KIA edisi lama dan baru.

Kata Kunci : Buku KIA, Imunisasi, Pengetahuan

ABSTRACT

It seems that Indonesia's infant mortality rate has not been going down recently. There are 16,156 infant fatalities in the first six days of life, accounting for 80% of all neonatal deaths. One of the many initiatives put out by the Indonesian government to lower the infant mortality rate is the promotion of vaccinations. The coverage of full basic vaccination in babies has declined substantially in the previous two years from 2020 to 2021 owing of the COVID-19 pandemic, according to Riskesda. Publications such as the Maternal and Child Health (MCH) Handbook are now used by the government to provide information on immunizations. In terms of mothers' awareness of baby vaccination, this research intends to compare the previous and current editions of the MCH Handbook. With a total of 66 participants split evenly between the two groups, the researchers used the Independent T-Test to compare and contrast the data. Sequential sampling is the technique used for the sampling process. According to the study's findings, all 33 mothers who used the previous version of the MCH Handbook had insufficient understanding about newborn vaccination. Contrarily, 19 participants (57.6%) had adequate knowledge and 14 participants (42.4%) had excellent knowledge while utilizing the updated version of the MCH Handbook. The study's findings indicate that the null hypothesis (H_0) may be rejected since the p-value is 0.000, which is less than 0.05. Mothers who used the previous version of the MCH Handbook knew far less about baby vaccination than those who used the new edition.

Keywords: MCH Handbook, Immunization, Knowledge

PENDAHULUAN

Cakupan vaksinasi dasar pada bayi telah menurun secara substansial selama 2 tahun terakhir, dari tahun 2020-2021, menurut Riskesdas. Tingkat vaksinasi yang diharapkan pemerintah pada tahun 2020 adalah 92%, namun hanya 84% populasi yang divaksinasi. Sebagai akibat dari epidemi COVID-19, tingkat vaksinasi menurun. Antara tahun 2019 dan 2021, sekitar 1,7 juta bayi tidak mendapatkan vaksin yang direkomendasikan. Tingkat vaksinasi dasar lengkap di Jawa Barat tidak mencapai proyeksi pada tahun 2020 dan 2021, melanjutkan tren penurunan dari tahun sebelumnya. Sebanyak 89,9% penduduk Jawa Barat telah divaksinasi pada tahun 2021, naik dari 87,4% pada tahun 2020.

Penyedia layanan kesehatan memiliki hubungan langsung dengan masyarakat dan infrastruktur, sehingga keterlibatan mereka sangat penting untuk keberhasilan program vaksinasi. Kemenkes beserta Dinkes di setiap provinsi dan kabupaten/kota telah melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam rangka mendukung program imunisasi melalui berbagai media. Hal ini merupakan salah satu instrumen untuk mendukung cakupan imunisasi. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kini menjadi salah satu media cetak yang dimanfaatkan pemerintah untuk menyebarluaskan informasi tentang imunisasi.

Buku KIA ini berguna sebagai alat promosi kesehatan karena di dalamnya terdapat materi penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak selain berfungsi sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, alat untuk pemantauan kesehatan, dan sarana komunikasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan. Salah satu inisiatif prioritas Indonesia saat ini adalah program buku KIA. Namun, penggunaan program ini oleh masyarakat masih di bawah ekspektasi, sehingga harus ditingkatkan. Hal ini termasuk memastikan bahwa tenaga kesehatan, relawan, serta orang tua mengisi buku KIA

secara lengkap. Buku KIA berisi catatan kesehatan anak berupa buku beserta kartu yang mencatat perkembangan anak sejak dalam kandungan hingga lima tahun pertama kehidupannya.

Mulai dari merawat anak yang sakit hingga mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak, buku KIA versi terbaru memiliki semuanya untuk orang tua dan penyedia layanan kesehatan yang ingin mengawasi kesehatan anak. Di bagian depan, buku KIA memiliki sampul berwarna merah muda dengan gambar anak-anak dan orang tua mereka; buku ini sedang dalam revisi ketiga. Sampul depan dan belakang didesain berbeda untuk mengakomodasi identitas ibu dan anak secara terpisah. Halaman-halaman berikutnya meliputi: daftar isi dan petunjuk penggunaan; bagian untuk identitas anak (termasuk akta kelahiran); tempat untuk menempelkan jejak kaki bayi; lembar pernyataan keluarga yang merinci pelayanan kesehatan yang telah diterima; pelayanan kesehatan yang harus dipenuhi untuk anak usia 0-28 hari; tanda bahaya; catatan tentang pemberian ASI dan pelayanan imunisasi; dan terakhir, halaman untuk menempelkan jejak kaki bayi.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi seberapa sering orang menggunakan buku KIA. Pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, dan budaya merupakan elemen predisposisi pertama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, demikian yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1991). Pemahaman ibu yang terbatas tentang manfaat buku KIA dan pemahaman bahwa beberapa dari mereka melihat isinya hanya sebagai buku catatan, kemungkinan besar berkontribusi pada rendahnya penggunaan buku KIA (Yayu, dkk, 2015). Penggunaan buku KIA yang tidak memadai meningkatkan kemungkinan ibu tidak memvaksinasi bayi mereka sesuai dosis, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan ibu tidak membawa bayinya untuk imunisasi sesuai dengan jadwalnya.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang pemberian imunisasi pada bayi, namun tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Pada penelitian ini menganalisis perbandingan pengetahuan ibu yang memiliki buku KIA edisi baru dengan ibu yang memiliki

buku KIA edisi lama karena buku KIA saat ini yang tersedia adalah buku KIA edisi baru yang didalamnya terdapat keterbaruan dalam imunisasi pada bayi. Penyedia layanan kesehatan dan masyarakat dapat mengambil manfaat dari buku KIA, terutama dalam hal imunisasi, dan temuan penelitian ini dapat berkontribusi dan meningkatkan literatur yang sudah ada, yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol non-ekuivalen yang hanya dibentuk setelah pengujian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan dua kelompok, satu kelompok yang menggunakan buku KIA versi lama pada edisi sebelumnya dan satu kelompok yang menggunakan edisi terbaru, dengan memakai Uji T-Independent. Kedua kelompok tersebut didefinisikan sebagai pengetahuan ibu. Dari bulan Maret hingga September 2023, para peneliti dari Puskesmas

Cigugur Tengah bekerja di wilayah yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data untuk proyek ini. Di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah, penerima manfaat yang dituju adalah ibu yang memiliki bayi berusia antara 0 hingga 12 bulan yang memiliki buku KIA versi lama dan versi terbaru. Sebanyak 66 orang disurvei, masing-masing 33 orang mewakili kelompok buku KIA edisi lama dan 33 orang mewakili kelompok buku KIA edisi baru. Dalam penelitian ini, pendekatan pengambilan sampel secara berurutan digunakan untuk memilih sampel. Buku KIA berfungsi sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan pengetahuan adalah variabel terikat. Analisis univariat dan bivariat ialah metoda yang dipergunakan untuk analisa data dalam penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi 0-12 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa hasil analisis univariat dan analisis bivariat yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Ibu dalam pemberian imuniasai pada bayi dengan menggunakan Buku KIA edisi lama

No	Pengetahuan	N	Presentasi (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	0	0
3	Kurang	33	100
Total		33	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa 33 dari 100 ibu hanya mendapatkan sedikit informasi tentang imunisasi bayi baru lahir saat menggunakan buku KIA versi sebelumnya.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu dalam pemberian imuniasai pada bayi dengan menggunakan Buku KIA edisi lama

No	Pengetahuan	N	Presentasi (%)
1	Baik	14	42,4
2	Cukup	19	57,6
3	Kurang	0	0
Total		33	100

Sheli Riani et. all / Perbandingan Buku KIA Lama Dengan Baru Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari total ibu yang telah membaca buku KIA yang telah diperbaharui, 57,6% memiliki pengetahuan

yang cukup dan 42,4% memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai cara mengimunisasi bayi mereka.

Tabel 3. Perbandingan Buku KIA edisi lama dengan edisi baru terhadap pengetahuan dalam pemberian imunisasi pada bayi

Penggunaan buku KIA	Median	Selisih Median	Man-Whitney U	P-value
Edisi Lama	5	10	0,000	0,000
Edisi Baru	15			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang menggunakan buku KIA edisi lama dan edisi baru

dalam hal mengimunisasi bayi. Hal ini didukung oleh fakta bahwa nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti H0 ditolak.

Faktor yang signifikan terhadap pengetahuan ibu ialah penggunaan buku KIA, yang dapat dilihat dari tiga sudut pandang: kepemilikan, membawa buku KIA ke fasilitas kesehatan, dan membaca informasi kesehatan di dalamnya. Wijhati (2019) menyatakan bahwa ada tiga cara untuk mengevaluasi kegunaan buku KIA, yaitu dengan melihat apakah buku tersebut dibawa saat pemeriksaan kehamilan, membaca isinya, serta mempraktikkannya. Ibu dan keluarga dapat memperoleh manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang KIA ketika buku KIA digunakan dengan benar (Kementerian Kesehatan, 2016).

Buku KIA berisi banyak informasi tentang cara merawat kesehatan ibu dan anak, yang mencakup catatan kesehatan ibu sejak kehamilan hingga nifas dan catatan kesehatan anak sejak bayi hingga balita. Buku KIA terdiri dari dua bagian utama: satu untuk ibu dan satu lagi untuk anak, dan bagian terakhir berisi informasi mengenai layanan imunisasi dasar.

Dalam rangka menurunkan AKI dan AKB di Indonesia, buku KIA berupaya meningkatkan kualitas pelayanan KIA dengan membantu keluarga memahami informasi kesehatan ibu dan anak yang ada di dalamnya. Penyedia layanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu mengisi buku KIA dengan informasi, tetapi ibu tidak cukup peduli untuk membacanya dan memahami isinya, sehingga ia tidak tahu apa-apa. Mayoritas ibu hanya membawa buku KIA tanpa pernah melihat catatan tenaga kesehatan yang sudah terisi. Karenanya, penting untuk

mengedukasi ibu tentang cara mengisi buku KIA agar dapat melacak data-data vital bayi, termasuk data dari layanan vaksinasi. Buku KIA tidak hanya sebagai alat untuk mendokumentasikan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga sebagai alat untuk KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi). Buku KIA dirombak secara menyeluruh setiap lima tahun sekali, dengan pembaruan tahunan yang mencerminkan temuan-temuan terbaru. Dokumentasi layanan vaksin adalah salah satu bagian yang direvisi. Usia anak menentukan bagaimana program vaksinasi dilaksanakan. Untuk memastikan bahwa anak-anak terus memiliki tingkat kekebalan yang optimal seiring bertambahnya usia, penting untuk memvaksinasi mereka sejak usia muda. Pemerintah telah memasukkan tiga jenis vaksin baru dalam program imunisasi Nasional yaitu vaksin untuk mencegah pneumonia, vaksin untuk mencegah diare berat dan vaksin untuk memperkuat perlindungan terhadap polio, yaitu Vaksin Polio Inaktif. (Kementerian Kesehatan, 2016)

Penggunaan buku KIA mengarahkan pencatatan ke layanan kesehatan, maka pelaksanaannya menjadi tujuan utama program di Indonesia. Peningkatan pengetahuan ibu, termasuk tentang vaksinasi bayi baru lahir, dapat didukung oleh data yang komprehensif. Di antara banyak tempat di mana orang belajar, buku KIA dan tenaga medis adalah dua yang paling umum. Pencatatan dalam buku KIA mempengaruhi pengetahuan ibu, termasuk pengetahuan tentang imunisasi, sesuai dengan penelitian Sari (2014) tentang kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muchtar (2010) yang

juga menemukan bahwa 94,2% responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki status imunisasi lengkap dan 5,8% tidak lengkap, dan 27,4% responden yang berpengetahuan kurang memiliki status imunisasi lengkap dan 72,6% tidak lengkap. Menurut Muchtar, pengetahuan merupakan salah satu kriteria yang berhubungan dengan status imunisasi lengkap. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua, semakin kecil kemungkinan anak mereka memiliki catatan imunisasi yang tidak lengkap, menurut penelitian Hindun, Vasra, dan Komariah (2009). Para ibu dapat berharap untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan anak dengan membaca buku KIA.

Terdapat peningkatan baru-baru ini dalam distribusi literatur buku KIA, yang menjadi pertanda baik untuk peningkatan literasi kesehatan ibu dan anak. Penggunaan buku KIA tidak akan secara langsung membuat para ibu menjadi lebih pintar, tetapi buku ini dapat menjadi alat untuk membuat para ibu dan tenaga kesehatan melihat manfaat dari memvaksinasi bayi dan anak mereka. Menurut asumsi peneliti, tenaga kesehatan dan kader diduga dapat mendorong para ibu untuk membaca buku KIA. Namun, materi dari buku KIA tidak tertanam di benak mereka. Mereka tidak termotivasi untuk memasukkannya ke dalam kebutuhan mereka, mungkin karena buku KIA tidak memiliki informasi yang mendalam. Tenaga kesehatan dapat berkomunikasi dengan para ibu dengan meminta untuk membaca buku KIA namun, tidak semua ibu memiliki waktu untuk membaca dan tidak semua ibu tertarik dengan buku KIA, sehingga tidak semua ibu dapat membaca isi dari buku KIA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan buku KIA dalam pemberian imunisasi pada bayi 0-12 terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki buku KIA edisi baru dengan ibu yang memiliki buku KIA edisi lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan bersyukur atas

kebaikan dan karunia Allah SWT yang telah memungkinkan terselesainya penelitian ini. Penulis mengakui adanya individu-individu yang telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada atas bantuan yang tidak ternilai, baik secara moril maupun materiil, yang sangat membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2021. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat
- Kemendes RI. 2016. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wijhati ER, Suryantoro P, Rokhanawati D. 2017. Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Tegal Rejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*.
- Colti, S. 2014. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak. *Journal Kesmas*. Vol 10 (1) (2014) 14-20, ISSN: 1856 – 1196
- Colti, S. 2014. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 8, No.8, Mei 2014
- Departemen Kesehatan, R.I. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta: depkes RI dan JICA.
- Departemen Kesehatan RI, 2010. Petunjuk Teknik Pengisian Buku KIA oleh Kader Kesehatan
- Azmi, Syaifudin. 2010. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis Pada Bayi 0- 7 hari di Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2005. FKM UI Depok
- Green L W, and Kreuter. 2015. *Health Program Planning, an educational and*

Sheli Riani et. all / Perbandingan Buku KIA Lama Dengan Baru Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi

ecological approach, Fourth
Editionotion, Rollim School Of
Public Health of Emory University,
New York

Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. Promosi
Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta :
Rineka Cipta

Atika. 2010. Imunisasi dan Vaksinasi.
Yogyakarta : Nuha Medika.

Abednego, H,M. 2017. Strategi dan
Pengembangan Program Imunisasi di
Indonesia Menjelang Abad Jakarta :
Balai Penerbit FK UI

Ali, M. 2021. Pengetahuan, Sikap dan
Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak
Bekerja Tentang Imunisasi.

Hasanah, Husnul. 2021. Petunjuk
Penggunaan Buku KIA serta Manfaat
Buku. Yogyakarta : Nuha Medika